

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Persediaan perlengkapan barang habis pakai di Puskesmas juga merupakan bagian krusial dalam pelayanan kesehatan primer. Masih banyak kenyataan di lapangan yang menunjukkan ketidakefisienan dalam manajemen persediaan, baik karena keterlambatan distribusi maupun pencatatan yang tidak optimal. Berdasarkan berita dari (TeraMedik, 2023), Pelayanan kesehatan di Indonesia masih menghadapi permasalahan serius, khususnya dalam pengelolaan data persediaan yang belum optimal. Pencatatan yang tidak lengkap, tidak konsisten, serta kurang efektif dan efisien menyebabkan rendahnya akurasi data, termasuk data Perlengkapan Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga (PKRT).

Kondisi tersebut mengakibatkan terjadinya tumpang tindih data, lemahnya pemetaan antara kebutuhan dan ketersediaan barang, serta berpotensi menimbulkan kekurangan perlengkapan PKRT di fasilitas pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang mendalam terhadap sistem pencatatan dan pengelolaan persediaan guna mendukung ketersediaan PKRT secara tepat dan berkelanjutan.

Puskesmas adalah lembaga fungsional yang memberikan layanan kesehatan secara menyeluruh, terpadu, merata, mudah diakses, dan terjangkau oleh masyarakat. Fokus utama pelayanan Puskesmas adalah

untuk menjangkau seluruh lapisan masyarakat demi mencapai tingkat kesehatan yang optimal, tanpa mengesampingkan kualitas layanan individu. Kehadiran Puskesmas sangat membantu terutama bagi keluarga yang kurang mampu (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 43 tahun 2019). Puskesmas juga berperan dalam edukasi kesehatan kepada masyarakat dan menjadi rujukan awal sebelum pasien dirujuk ke rumah sakit jika membutuhkan perawatan lebih lanjut. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 19 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Pusat Kesehatan Masyarakat Pasal 1 ayat (2), “Pusat Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disebut Puskesmas adalah Fasilitas Pelayanan Kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan dan mengoordinasikan pelayanan kesehatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif di wilayah kerjanya”.

Puskesmas Pulogadung memiliki persediaan obat dan non-obat dengan aplikasi masing-masing dalam pencatatan sistem. Dalam perlengkapan barang Puskesmas Pulogadung menggunakan sistem informasi SIPIRANG untuk mencatat dan mengelola perlengkapan barang habis pakai. Penggunaan SIPIRANG merupakan upaya puskesmas untuk meningkatkan efisiensi dan ketertiban administrasi logistik secara digital. Berdasarkan hasil pra-riset, sistem ini masih menghadapi beberapa keterbatasan dan pelaporan yang belum otomatis. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menganalisis kinerja sistem SIPIRANG serta menyusun usulan pengembangan sistem agar lebih efektif dan efisien.

Sistem informasi akuntansi digital memiliki pengaruh yang signifikan dalam pencatatan barang di era modern ini. Menurut Rahmi et al. (2021) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang berfungsi untuk menghimpun, mengolah, dan menyajikan informasi keuangan maupun non-keuangan yang diperlukan manajemen sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Teknologi digital telah mengubah cara pencatatan barang, otomatisasi dan sistem digital memungkinkan pengelolaan inventaris yang lebih baik, mengurangi *human error*, dan mempercepat proses pencatatan transaksi. Kemajuan teknologi sangat penting untuk pencatatan persediaan di jasa pelayanan kesehatan karena meningkatkan akurasi dan efisiensi dalam pengelolaan stok. (Salsabila & Rahman, 2023). Berdasarkan artikel klinikpintar.id (2023) menyatakan bahwa dengan sistem digital, data persediaan dapat diakses secara *real-time*, memudahkan pemantauan dan pengambilan keputusan yang lebih baik dalam pelayanan kesehatan khususnya di Puskesmas.

Pencatatan barang merupakan hal yang penting bagi puskesmas untuk memastikan pengelolaan aset serta barang habis pakai yang efisien dan akurat. Hal ini membantu dalam kontrol persediaan, memudahkan pelayanan, dan mendukung pengambilan keputusan yang tepat terkait kebutuhan barang (Andriani et al., 2023). Pengelolaan yang baik memastikan bahwa persediaan barang kesehatan yang diperlukan selalu tersedia, sehingga pelayanan kesehatan kepada masyarakat tidak terhambat. Hal ini mencakup perencanaan, pengadaan, dan pengendalian stok agar

pelayanan dapat berjalan efektif dan efisien. Dengan pencatatan pengelolaan yang tepat, risiko penggunaan barang medis yang kadaluwarsa atau tidak layak pakai dapat diminimalkan, sehingga meningkatkan keselamatan pasien. Selain itu, pengelolaan yang efektif dapat mengurangi pemborosan dan memastikan penggunaan sumber daya yang optimal sehingga anggaran puskesmas dapat digunakan dengan lebih efisien, berdasarkan artikel (Sucofindo, 2024).

Dalam hal pencatatan dan pelaporan apabila pengelolaan persediaan barang dilakukan dengan baik, maka akan memudahkan untuk audit dan evaluasi kinerja puskesmas. Data yang akurat mengenai penggunaan barang membantu dalam perencanaan dan pengadaan barang di masa depan, sehingga puskesmas dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dengan lebih baik. Sistem informasi akuntansi persediaan membantu mengelola stok barang dengan lebih efisien dan memastikan bahwa barang yang penting selalu tersedia ketika dibutuhkan. Penerapan sistem ini memungkinkan terciptanya transparansi dalam pengelolaan barang dan keuangan. Dengan sistem yang terintegrasi, pengawasan dan pelaporan menjadi lebih jelas.

Sistem informasi akuntansi persediaan memungkinkan Puskesmas untuk melakukan analisis terhadap penggunaan barang layanan kesehatan. Hal ini membantu dalam perencanaan anggaran yang lebih baik, pengendalian biaya, serta mengurangi pembelian barang yang tidak perlu atau berlebihan. Puskesmas sebagai layanan kesehatan tingkat pertama harus mampu memberikan layanan yang cepat dan efektif. Dengan

penerapan sistem informasi persediaan yang baik, Puskesmas dapat memenuhi kebutuhan medis masyarakat dengan lebih tepat waktu dan mengurangi potensi kekurangan stok yang bisa mengganggu layanan.

Efisiensi pengelolaan persediaan yang baik dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dengan menerapkan penggunaan teknologi untuk melihat persediaan secara *real-time* (Priharto, 2024). Hal tersebut untuk mendapatkan informasi yang akurat dan tepat waktu tersedia bagi pemangku kepentingan. Pemangku kepentingan seperti puskesmas disetiap kecamatan juga dapat mengetahui sisa persediaan di puskesmas pusat pulogadung sebelum pengambilan keputusan untuk pengajuan permintaan barang. Efisiensi pengelolaan pencatatan yang baik salah satunya yaitu menggunakan perangkat lunak akuntansi yang terintegrasi dapat membantu otomatisasi pencatatan persediaan, dengan penggunaan metode yang konsisten dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku akan mempermudah pengelolaan dan pencatatan persediaan.

Pengelolaan persediaan di puskesmas atau layanan kesehatan memegang peranan penting dalam kelancaran operasional, karena stok yang tidak stabil dapat mengakibatkan masalah seperti ketidaktersediaan barang saat dibutuhkan atau penumpukan persediaan berlebihan, mengganggu efisiensi operasional, pelayanan pasien, dan keuangan organisasi (Wellyaz et al., 2024). Dengan memahami dan mengoptimalkan sistem yang ada, puskesmas dapat memberikan layanan yang lebih baik kepada masyarakat dan memastikan pengelolaan sumber daya yang lebih efektif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Adilla & Armel, 2024), penerapan sistem pencatatan persediaan secara perpetual perlu dipertimbangkan untuk menghasilkan informasi mutasi persediaan obat dan non-obat yang lebih akurat. Upaya ini menjadi penting mengingat sistem pencatatan yang digunakan di Rumah Sakit Ibnu Sina saat ini belum sepenuhnya memenuhi standar, sehingga diperlukan perbaikan agar data persediaan yang tercatat dalam sistem sesuai dengan fisik yang tersedia.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Adilla dan Armel, maka penelitian ini dapat membantu dalam mengidentifikasi kebutuhan spesifik Puskesmas Pulogadung dalam hal sistem informasi akuntansi, sehingga pengembangan aplikasi dapat lebih tepat sasaran. Selain itu, dapat mendorong pengembangan teknologi baru yang lebih sesuai dengan kebutuhan puskesmas, sehingga meningkatkan efektivitas dan efisiensi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis sistem informasi akuntansi persediaan terhadap penerapan pencatatan, serta untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dialami dalam pengendalian perlengkapan barang habis pakai.

Berdasarkan wawancara pada tahap pra riset yang dilakukan oleh peneliti dengan pegawai bagian persediaan perlengkapan barang Puskesmas Pulogadung, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada Puskesmas Pulogadung yaitu, sistem informasi akuntansi persediaan barang yang digunakan sudah menggunakan aplikasi buatan Puskesmas Pulogadung sendiri. Sistem yang ada belum sepenuhnya terotomatisasi, dan

fitur-fitur penginputan hingga otomatisasi yang tersedia dalam aplikasi tersebut masih terbatas. Akibatnya, Puskesmas Pulogadung pernah mengalami kekurangan stok barang habis pakai, terutama ketika permintaan dari puskesmas pembantu di beberapa kelurahan sekitar meminta pengajuan permintaan barang yang banyak.

Sesuai dengan fakta lapangan berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan ditemukan bahwa adanya perubahan kondisi permasalahan terhadap sistem informasi akuntansi yang digunakan. Bahwa sistem informasi akuntansi pencatatan barang sudah dapat mencetak laporan persediaan akhir otomatis dan terhubung dengan Ms. Excel, perubahan tersebut berubah seiring berjalannya waktu peneliti selama proses pengerjaan berlangsung. Sistem informasi akuntansi pencatatan barang telah dilakukan perubahan sejak Juni 2025. Maka dari itu, berdasarkan hasil dan fakta yang diperoleh dari lapangan, peneliti melakukan wawancara kembali dan menemukan kekurangan pada sistem tersebut.

Sistem informasi akuntansi pencatatan barang Puskesmas Pulogadung belum dapat merekapitulasi secara otomatis untuk setiap barang keluar dalam pendistribusian barang kepada Puskesmas Pembantu dan Unit Polipoli yang ada didalam wilayah Puskesmas Pulogadung. Dalam mengatasi masalah tersebut, pegawai pencatatan barang membuat manual dengan menginput barang-barang yang keluar sesuai dengan tanggalnya dari sistem, hal tersebut dirasa kurang efisien. Hal ini menunjukkan perlunya pengembangan lebih lanjut terhadap sistem informasi akuntansi persediaan

yang ada. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai topik Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dengan judul **“ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PERLENGKAPAN HABIS PAKAI MELALUI SISTERPAULA PADA PUSKESMAS KECAMATAN PULOGADUNG, JAKARTA TIMUR”**.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka peneliti menentukan pertanyaan penelitian sebagai fokus penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pencatatan perlengkapan habis pakai pada Puskesmas Kecamatan Pulogadung dengan sistem aplikasi SISTERPAULA?
2. Bagaimana perancangan sistem pencatatan perlengkapan habis pakai pada Puskesmas Kecamatan Pulogadung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan peneliti diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis proses pencatatan perlengkapan habis pakai pada Puskesmas Kecamatan Pulogadung dengan sistem aplikasi SISTERPAULA.
2. Merancang pembaruan sistem pencatatan perlengkapan habis pakai pada Puskesmas Kecamatan Pulogadung.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah untuk memperluas pemahaman tentang penerapan sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan perlengkapan habis pakai di Puskesmas. Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori akuntansi dan praktik dalam sistem informasi persediaan di sektor kesehatan.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Puskesmas Kecamatan Pulogadung

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan masukan atau pertimbangan untuk pengambilan keputusan, dalam mengupdate sistem informasi akuntansi SISTERPAULA untuk memudahkan pencatatan dan pelaporan persediaan khususnya perlengkapan habis pakai.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi dasar untuk eksplorasi lebih lanjut mengenai sistem informasi akuntansi di sektor kesehatan. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan

penelitian lebih lanjut, serta memberikan wawasan tentang praktik terbaik dalam pengelolaan persediaan yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan kesehatan di Puskesmas.



Intelligentia - Dignitas